

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Juliana G. Widiatno*, Ngadiman dan Nataherwin

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Juliana.widiatno@gmail.com

Abstract:

The purpose of conducting this research is to find out how profitability, company size, capital intensity and leverage affect the value of tax aggressiveness in non-cyclical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The sample was selected by purposive sampling method to obtain valid company data results. In this study, 40 companies were found. Analysis data processing techniques using Partial Least Square in the SmartPLS 3.2.9 program and Microsoft Excel 2016. The results of the study found that profitability had a negative but not significant effect on tax aggressiveness, company size and capital intensity had a significant negative effect on tax aggressiveness, and leverage had a significant positive effect against tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, Company Size, Capital Intensity, Leverage, Tax Aggressiveness

Abstrak:

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *leverage* mempengaruhi nilai agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan hasil data perusahaan yang valid. Dalam penelitian ini, di dapatkan 40 perusahaan. Teknik pengolahan data analisis menggunakan *Partial Least Square* dalam program SmartPLS 3.2.9 dan Microsoft Excel 2016. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, *Leverage*, Agresivitas Pajak

Pendahuluan

Pendapatan negara berasal dari tiga macam sumber pendapatan yakni, sektor pajak, sektor bukan pajak dan hibah. Diantara ketiga macam pendapatan negara yang ada, pajak memberikan kontribusi terbesar sehingga dianggap sebagai fondasi penting

dalam keuangan negara. Ada perbedaan pendapat antara pejabat pemerintah dan pengusaha tentang cara terbaik untuk memungut pajak. Para pebisnis pada umumnya merasa bahwa pajak adalah beban, sedangkan pejabat pemerintah percaya bahwa pajak diperlukan untuk mendanai program-program penting pemerintah. Perbedaan pendapat ini seringkali menimbulkan ketidakpatuhan korporasi yang berdampak negatif terhadap realisasi dan pemungutan penerimaan pajak. Salah satu cara yang dilakukan beberapa manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang tinggi adalah dengan menggunakan teknik memiliki peran sebagai pengawas agar dapat melakukan pengawasan secara maksimal kepada kinerja manajemen agar dapat meminimalisir masalah keagenan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan perencanaan pajak yang mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Salah satu contohnya adalah melalui transaksi khusus yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan. Sedangkan menurut Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) Pasal 28 Tahun 2007. Apabila Wajib Pajak melakukan perbuatan lalai sehubungan dengan tindak pidana perpajakan, seperti terlambat menyampaikan surat pemberitahuan, menyampaikan keterangan yang tidak sesuai atau kurang lengkap pada surat pemberitahuan atau melampirkan keterangan yang tidak sesuai kebenaran, dapat dikenakan sanksi berupa pidana kurungan dalam kurun waktu satu tahun atau membayar denda dua kali jumlah pajak yang terutang atau kurang bayar.

Agresivitas pajak dapat diukur melalui berbagai faktor diantaranya adalah dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal dan *leverage*. Profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran seberapa baik kinerjanya dalam menghasilkan uang dari aktivitasnya. Ini bisa menjadi indikator yang berguna tentang seberapa sukses perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang menghasilkan banyak uang biasanya dianggap baik-baik saja, karena memenuhi harapan pemiliknya (Endaryati *et al.*, 2021). Merupakan sebuah indikator yang menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja manajemennya. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya dan menghasilkan uang (Yauris dan Agoes, 2019) Ukuran perusahaan adalah faktor indikator yang bisa dipakai dalam mengidentifikasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan total nilai aset perusahaan, jumlah penjualan, atau kapitalisasi pasar (Leksono *et al.*, 2019). Salah satu karakteristik penting dari ukuran perusahaan yakni dengan melihat besar kecilnya suatu perusahaan dari banyak karyawan yang dimilikinya. Ini memberitahu kita apa yang dilakukan perusahaan dan berapa banyak uang yang dihasilkannya (Yauris dan Agoes, 2019). Capital Intensity sering kali dihubungkan dengan total modal yang tertanam dalam suatu perusahaan dalam aset tetap dan persediaan (Rosdiana, 2018). Investasi dalam aset tetap dapat menunjukkan seberapa agresif suatu perusahaan dengan pembayaran pajaknya - semakin banyak yang diinvestasikan, semakin banyak perusahaan harus menanggung biaya penyusutan, yang kemudian akan mengurangi laba di masa depan (Prasetyo dan Wulandari, 2021) Leverage adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Jika perusahaan mengalami likuidasi, utang yang masih terutang akan dilunasi berdasarkan rasio leverage perusahaan (Sulistiyowati, 2021)

Penelitian ini diharap dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada agresivitas pajak, dan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *leverage* sebagai tolak ukur bahwa perusahaan memiliki manajemen dan

laporan keuangan yang baik tanpa menimbulkan kemungkinan adanya sengketa pajak, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk investasi.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori yang dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Dimana menurut Jensen dan Meckling, hubungan diantara pemilik dan manajer tercipta berkat adanya kepentingan yang berbeda atau bertentangan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Leksono et al. (2019) memaparkan bahwa konsep teori agensi mengacu pada hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah orang yang memiliki kepentingan dan agen adalah orang yang bertindak atas nama kepentingan tersebut. Mereka dapat mendelegasikan otorisasi dalam membuat keputusan, yang memungkinkan hubungan kerja yang lancar dan efisien

Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk merekayasa laba kena pajak oleh perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau cara yang ilegal (*tax evasion*) (Yauris & Agoes, 2019)

Profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial, setelah memperhitungkan pengeluaran seperti pajak dan biaya. Ini dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran dan kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Yauris dan Agoes (2019) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara hasil lain didapatkan oleh Prasetyo dan Wulandari (2021) yang menyebutkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan. Ada sejumlah cara untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan, berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset perusahaan, ukuran log, nilai pasar saham, dan volume penjualan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Magfira dan Murtanto (2021) berkesimpulan ukuran perusahaan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara hasil lain didapatkan oleh Prasetyo dan Wulandari (2021), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Capital Intensity. Menurut Hidayat dan Fitria (2018) Intensitas modal memberi tahu kita berapa banyak total aset perusahaan yang diinvestasikan dalam hal-hal seperti bangunan, mesin, dan aset tetap lainnya.. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Legowo *et al.* (2021) yang menunjukkan *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak . Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Syntia R. dan Yuliansyah R (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage. Leverage merupakan faktor penting dalam menentukan agresivitas pajak perusahaan. Tingkat leverage yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki lebih banyak hutang untuk dibayar, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk melunasi hutang tersebut (Prasetyo dan Wulandari, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Endaryati *et al* (2021) yang memaparkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya hubungan perjanjian antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) untuk pengelolaan bisnis di perusahaan, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengurangi biaya politik yang harus dibayar perusahaan ketika mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian oleh Andriani dan Fadilah (2019), dan Endaryati *et al.* (2021), mengungkapkan adanya pengaruh pada agresivitas pajak. Sedangkan menurut Syntia dan Yuliansyah (2020), dan (Magfira dan Murtanto, 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak

Ukuran Perusahaan dengan Agresivitas Pajak. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan adanya hubungan kesepakatan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) untuk pengelolaan bisnis dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori ini, teknik akuntansi yang mengurangi laba dapat digunakan untuk mengurangi biaya politik yang harus dikeluarkan perusahaan. Penelitian oleh Magfira dan Murtanto (2021) dan Endaryati *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak. Sedangkan menurut Yauris dan Agoes (2019) dan Prasetyo dan Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Capital Intensity dengan Agresivitas Pajak. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai model manajemen bisnis yang mendalilkan bahwa ada hubungan kesepakatan antara pemilik (principal) dan manajemen (agen) untuk menjalankan perusahaan secara efisien. Teori ini menekankan pentingnya kemampuan agen manajemen dalam mengelola utang guna memenuhi kebutuhan investasi dan operasional perusahaan, termasuk melunasi hutang yang mendekati jatuh tempo. Penelitian oleh Hidayat dan Fitria (2018), Hidayati *et al.* (2021) dan Legowo *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Wenny dan Yohanes (2021) dan Syntia dan Yuliansyah (2020) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

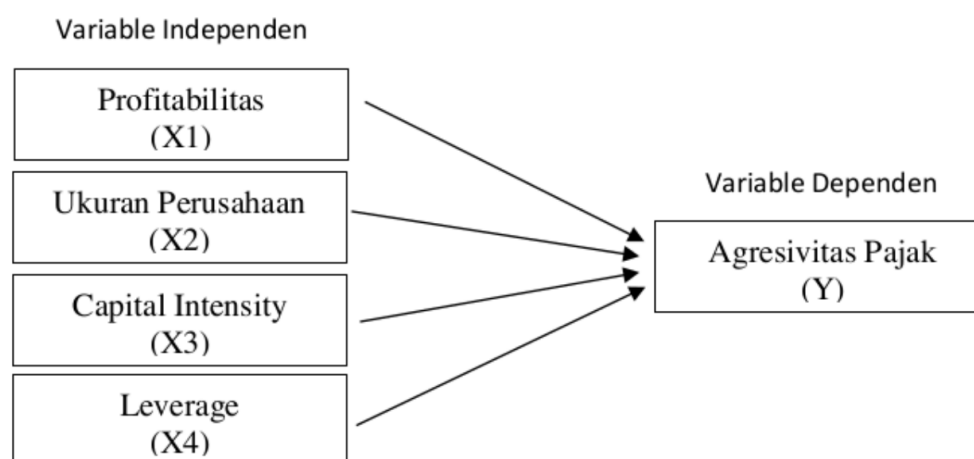
Leverage dengan Agresivitas Pajak. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat kesepakatan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) untuk mengelola bisnis suatu perusahaan, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya dengan mengambil keuntungan dari biaya bunga utang. Hal ini diperbolehkan berdasarkan peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya bunga dari penghasilan kena pajaknya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Legowo *et al* (2021), Yauris dan Agoes (2019) serta Endaryati *et al* (2021). Sementara penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak Leksono *et al* (2019), dan Syntia dan Yuliansyah (2020). H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari hasil penelitian, ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak merupakan hasil penelitian Magfira dan Murtanto (2021), dan Legowo *et al* (2021). Sementara Setyoningrum dan Zulaikha (2019), Hidayati *et al.* (2021) dan Leksono *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2018), dan Dwihartanti *et al* (2021) menyampaikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara hasil berbeda didapatkan Ramdhania dan Kinasih (2019) dan Hidayat dan Fitria (2018), dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dipaparkan oleh Endaryati *et al* (2021), Ramdhania dan Kinasih (2021) dan Hidayati *et al* (2021), namun Legowo *et al* (2021), Syntia dan Yuliansyah (2020), Wenny dan Yohanes (2021) dan Setyoningrum dan Zulaikha (2019) menemukan hasil *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. H4: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metodologi

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif berupa data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *non-cyclical* dengan kriteria 1) secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021, 2) menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah, 3) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan diaudit per 31 Desember selama periode 2019-2021, 4) menghasilkan laba selama periode penelitian, total dari jumlah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan selama periode 2019-2021 yang menghasilkan 120 data sampel

Variabel Operasional dan pengukuran yang penulis gunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Sumber	Variabel
----------	-----------	-------	--------	----------

Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$	Rasio	Leksono <i>et al.</i> (2019)	Agresivitas Pajak
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah beban Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Delitha & Murtanto (2021)	Profitabilitas
Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Log } n(\text{Total Asset})$	Rasio	Yauris dan Agoes (2019)	Ukuran Perusahaan
<i>Capital Intensity</i>	$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Ramdhanian dan Kinasih (2021).	<i>Capital Intensity</i>
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Syntia dan Yuliansyah (2020)	<i>Leverage</i>

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulannya

Uji statistik deskriptif dilakukan pada periode 2019-2021 selama penelitian berlangsung. Variabel Agresivitas pajak memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) adalah 0.274, standar deviasi 0.158, nilai *minimum* 0.363 dan nilai *maximum* 1.444. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *mean* adalah 0.095, standar deviasi 0.100, nilai *minimum* 0.001 dan nilai *maximum* 0.607. Variabel Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai *mean* adalah 29.295, standar deviasi 1.430, nilai *minimum* adalah 26.247 dan nilai *maximum* 32.402. Variabel *Capital Intensity* menunjukkan nilai *mean* adalah 0.317 dengan standar deviasi sebesar 0.142 nilai *minimum* 0.017 dan nilai *maximum* 0.616. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai *mean* adalah 0.445 dengan standar deviasi sebesar 0.233, nilai *minimum* 0.109 dan nilai *maximum* 1.887. Variabel Kinerja Keuangan memperlihatkan nilai *mean* adalah 0.093 dengan standar deviasi sebesar 0.093, nilai *minimum* sebesar -0.063 dan nilai *maximum* sebesar 0.310.

Hasil Uji Outer Model

Uji Outer Model merupakan pengujian yang diperlukan dengan tujuan digunakan untuk menguji validitas dan kelayakan model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai outer weight yang sebesar 1.000, dengan nilai p-value sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini telah menunjukkan semua variabel di dalamnya merupakan indikator yang formatif, valid dan layak untuk diuji. Uji multikolinearitas, digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Jika tidak ada korelasi, atau nilai VIF di bawah 10 (<10), maka model dianggap bebas dari multikolinearitas. Hasil dari VIF untuk seluruh variabel adalah sebesar 1.000 yang dapat disimpulkan sebagai VIF <10 yang mengartikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Setelah semua variabel dapat dikatakan valid dan layak diuji maka selanjutnya melakukan uji Inner Model.

Hasil Uji Inner Model

Nilai R-square untuk Agresivitas Pajak adalah sebesar 0.139 dapat disimpulkan hanya 13,9% dari variabel agresivitas pajak yang dapat diteliti dan dijelaskan melalui variabel independent dan sisanya sebesar 86,1% (100%-13,9%) data dapat dijelaskan dengan variabel dan sampel yang tidak penulis gunakan dalam penelitian ini. Nilai F-square menurut Feryansyah et al. (2020) jika hasil yang didapatkan adalah 0,02 maka pengaruh atas efek yang dihasilkan kecil, jika hasil yang didapatkan adalah 0,15 maka pengaruh atas efek yang dihasilkan moderat, dan jika hasil yang didapatkan adalah 0,35 (besar) maka pengaruh atas efek yang dihasilkan tinggi. *Effect Size* untuk profitabilitas terhadap agresivitas pajak adalah 0.100, menunjukkan bahwa efek yang dihasilkan relatif kecil. Untuk variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak adalah 0.005, menunjukkan bahwa efek yang dihasilkan relatif kecil. variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak adalah 0.011, menunjukkan bahwa efek yang dihasilkan relatif kecil. Berikut adalah hasil pengujian *path coefficient*, *t-statistic* dan *p-values* pada hubungan *direct effect*.

Tabel 1. Ringkasan Pengujian *Path Coefficient* dan Hipotesis

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Kesimpulan
Profitabilitas -> Agresivitas Pajak	-0.304	1.406	0.160	H1 ditolak
Ukuran Perusahaan -> Agresivitas Pajak	-0.063	3.630	0.000	H2 diterima
<i>Capital Intensity</i> -> Agresivitas Pajak	-0.103	4.661	0.000	H3 diterima
<i>Leverage</i> -> Agresivitas Pajak	0.250	0.985	0.325	H4 ditolak

Sumber: diolah oleh penulis dengan *SmartPLS 4.0.8.4*

Hasil Pengujian *Path Coefficient* berdasarkan tabel 4.8 tersaji menghasilkan persamaan:

$$Y = -0.304 X_1 + -0.063 X_2 + -0.103 X_3 + 0.250 X_4 + e$$

Menurut pengujian *Path Coefficient* yang didasari pada tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pertama yakni profitabilitas dengan nilai sebesar -0.304 memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, variabel kedua yakni ukuran perusahaan dengan nilai sebesar -0.063 berpengaruh negatif pada agresivitas pajak, variabel ketiga yakni *capital intensity* dengan nilai sebesar -0.103 berpengaruh negatif pada agresivitas pajak dan variabel keempat yakni *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas memberikan hasil pengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan bahwa berapapun besarnya uang yang diperoleh perusahaan, tidak akan menyebabkan perusahaan menjadi agresif dalam perencanaan pajaknya. Ukuran perusahaan memberikan hasil pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan perusahaan besar cenderung lebih dapat memanfaatkan celah pajak yang dapat mengurangi beban pajak mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sama dengan hasil dari

penelitian ukuran perusahaan, *capital intensity* juga memperoleh hasil signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap dapat menjadi pengurang beban pajak bagi perusahaan melalui depresiasi yang terjadi karena adanya umur ekonomis suatu aset tetap. Sedangkan hasil penelitian antara *leverage* terhadap agresivitas pajak menyatakan bahwa *leverage* bernilai positif dan signifikan pada agresivitas pajak yang menyimpulkan bahwa perusahaan memanfaatkan bunga yang muncul atas hutang yang digunakan sebagai pendanaan modal perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang masih bisa mendapatkan perbaikan, pengembangan lebih lanjut, dan pengajian ulang yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya seperti populasi hanya mencakup perusahaan manufaktur sub sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang relatif singkat yakni selama 3 tahun dari 2019-2021. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi dan keadaan dalam waktu yang relatif panjang serta menggunakan variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut untuk menggambarkan pengaruh agresivitas pajak.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Andriani, R. N. R., & F, A. R. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 14(2), 46–59.
- E.G, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Endaryati, E., & Vivi Kumalasari Subroto. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA: PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Rosdiana. (2018). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Artikel Ilmiah*, 1–17. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf
<https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaengenan-PIs/2018/180607-Bitkom>
- Sulistiyowati, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Sub Sektor Garment dan Tekstil Periode 2016 – 2019)*. 4(1), 1–9.
- Syntia R., & Yuliansyah R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2008 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>